

ASĀLĪB AL-MA‘ĀNĪ SEBAGAI STRATEGI RETORIKA BAHASA ARAB: KAJIAN TERHADAP IJĀZ, IṬNĀB, DAN MUSĀWĀT

Sakinah Salamah Putri¹, Anissa Nurul Habibah², Agustiar³

Magister Pendidikan Bahasa Arab,

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.

Email: sakinah.salamah99@gmail.com¹, anissanurulhabibah25@gmail.com²,
Agustiar@uin-suska.ac.id³

Abstract

Keywords:

*Asālīb al-Ma‘ānī,
Balāghah,
Arabic Rhetoric,*

Ilm al-Ma‘ānī is one of the main branches of balāghah that focuses on the appropriateness of linguistic expressions in relation to the context and purpose of communication (muqtaḍā al-ḥāl). One of the important discussions within this discipline is asālīb al-ma‘ānī, which refers to styles of meaning expression, including ijāz, iṭnāb, and musāwāt. These styles function as rhetorical strategies in Arabic to convey messages concisely, elaborately, or proportionally according to communicative needs. This study aims to explain the concept of asālīb al-ma‘ānī within ilm al-Ma‘ānī, to analyze the characteristics of ijāz, iṭnāb, and musāwāt along with their examples and balāghah analysis, and to examine their role as rhetorical strategies in the Arabic language. This research employs a library research method with a descriptive-analytical approach to classical and contemporary balāghah sources. The findings indicate that understanding asālīb al-ma‘ānī is essential for revealing the beauty, precision, and effectiveness of Arabic expression, particularly in the Qur’an, Hadith, and Arabic literary works. Therefore, asālīb al-ma‘ānī serve as a fundamental instrument in constructing effective and contextual Arabic communication.

Abstrak

Kata Kunci :

*Asālīb al-Ma‘ānī,
Balāghah,
Arabic Rhetoric,*

Ilm al-Ma‘ānī adalah salah satu cabang utama balāghah yang berfokus pada kesesuaian ungkapan linguistik dalam kaitannya dengan konteks dan tujuan komunikasi (muqtaḍā al-ḥāl). Salah satu pembahasan penting dalam disiplin ini adalah asālīb al-ma‘ānī, yang merujuk pada gaya penyampaian makna, termasuk ijāz, iṭnāb, dan musāwāt. Gaya-gaya ini berfungsi sebagai strategi retorika dalam bahasa Arab untuk menyampaikan pesan secara ringkas, rinci, atau proporsional sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep asālīb al-ma‘ānī dalam ilm al-Ma‘ānī, menganalisis karakteristik ijāz, iṭnāb, dan musāwāt beserta contoh dan analisis balāghah-nya, serta mengkaji peran mereka sebagai strategi retorika dalam bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap sumber-sumber

balāghah klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman asālīb al-ma‘ānī sangat penting untuk mengungkap keindahan, ketepatan, dan efektivitas ekspresi bahasa Arab, khususnya dalam Al-Qur'an, Hadits, dan karya sastra Arab. Oleh karena itu, asālīb al-ma‘ānī berfungsi sebagai instrumen fundamental dalam membangun komunikasi bahasa Arab yang efektif dan kontekstual.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](#) license



PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kekayaan struktur dan keindahan retorika yang menjadikannya objek kajian penting dalam studi kebahasaan, khususnya balāghah. Keindahan bahasa Arab tidak hanya terletak pada pemilihan kosakata, tetapi juga pada kemampuan struktur kalimat dalam menyampaikan makna secara tepat sesuai dengan konteks komunikasi. Aspek kesesuaian antara ungkapan dan situasi ini menjadi fokus utama dalam ilmu al-Ma‘ānī sebagai salah satu cabang balāghah (Anggraini et al., 2023; Ilmu et al., 2022).

Ilmu al-Ma‘ānī membahas strategi penyampaian makna berdasarkan muqtaḍā al-ḥāl, yaitu kondisi pembicara, pendengar, dan situasi komunikasi. Salah satu konsep sentral dalam ilmu ini adalah asālīb al-ma‘ānī, yang mencakup ijāz, itnāb, dan musāwāt (Yūsuf & Study, 2025). Ketiga gaya bahasa tersebut berfungsi sebagai strategi retorika yang memungkinkan penutur menyesuaikan bentuk ungkapan dengan tujuan komunikasi, baik secara ringkas, rinci, maupun seimbang (Ilmu et al., 2022).

Sejumlah kajian balāghah telah membahas ijāz, itnāb, dan musāwāt secara terpisah, terutama dalam konteks analisis ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, kajian yang menempatkan ketiganya secara komprehensif sebagai strategi retorika dalam satu kerangka asālīb al-ma‘ānī masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep asālīb al-ma‘ānī serta menganalisis peran ijāz, itnāb, dan musāwāt sebagai strategi retorika dalam bahasa Arab, khususnya dalam penyampaian makna yang efektif dan kontekstual (Ilmu et al., 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Ilmu al-Ma‘ānī merupakan cabang balāghah yang mengkaji kesesuaian struktur bahasa dengan konteks komunikasi (muqtaḍā al-ḥāl). Kajian ini menitikberatkan pada strategi penyampaian makna melalui pemilihan bentuk ungkapan yang tepat sesuai dengan tujuan komunikasi. Dalam kerangka ini, asālīb al-ma‘ānī berfungsi sebagai perangkat retorika yang memungkinkan penutur menyesuaikan pesan secara ringkas, rinci, atau seimbang melalui penggunaan ijāz, itnāb, dan musāwāt (Anggraini et al., 2023; Ilmu et al., 2022).

Ijāz dipahami sebagai gaya bahasa yang menekankan kepadatan makna dengan lafaz yang singkat, sedangkan itnāb merupakan gaya bahasa yang memanfaatkan penambahan lafaz untuk tujuan penegasan dan perincian makna. Adapun musāwāt menunjukkan keseimbangan antara lafaz dan makna tanpa adanya unsur pengurangan



atau penambahan yang berlebihan. Ketiga gaya bahasa ini menjadi fondasi penting dalam analisis retorika bahasa Arab, khususnya dalam teks-teks keagamaan dan sastra (Anggraini et al., 2023; Musyayyadah, 1886).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji konsep *ijāz*, *itnāb*, dan *musāwāt* dalam perspektif *balāghah*. Beberapa studi berfokus pada analisis *ijāz* dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan menegaskan bahwa *ijāz* berperan penting dalam membangun kekuatan makna dan ketegasan pesan hukum serta moral (Hidayah & Humaira, 2025). Penelitian lain menyoroti penggunaan *itnāb* dalam ayat-ayat yang bersifat naratif dan teologis, di mana penambahan lafaz digunakan sebagai strategi penegasan dan penguatan pesan (Ilmu et al., 2022; Musyayyadah, 1886).

Selain itu, terdapat pula kajian yang membahas *musāwāt* sebagai gaya bahasa yang dominan dalam komunikasi informatif dan deskriptif, khususnya dalam teks non-sastra. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap gaya bahasa dalam *asālīb al-ma'ānī* memiliki fungsi retorik yang berbeda sesuai dengan konteks penggunaannya (Fitria & Jauhar, 2025; Lazuardi, 2025).

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung membahas ketiga gaya bahasa tersebut secara terpisah atau terbatas pada jenis teks tertentu. Kajian yang mengintegrasikan *ijāz*, *itnāb*, dan *musāwāt* dalam satu kerangka *asālīb al-ma'ānī* sebagai strategi retorika bahasa Arab masih relatif terbatas (Mat & Zulfadhli, n.d.). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menempatkan ketiga gaya bahasa tersebut sebagai satu kesatuan strategi retorika yang saling melengkapi dalam penyampaian makna (Fitria & Jauhar, 2025).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena data penelitian bersumber dari teks-teks tertulis yang relevan dengan kajian *balāghah*, khususnya ilmu *al-Ma'ānī* dan *asālīb al-ma'ānī* yang meliputi *ijāz*, *itnāb*, dan *musāwāt*. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi kitab-kitab *balāghah* klasik, seperti *Asrār al-Balāghah* karya 'Abd al-Qāhir al-Jurjānī dan *Jawāhir al-Balāghah* karya Aḥmad al-Hāsyimī, yang membahas secara langsung konsep ilmu *al-Ma'ānī* dan gaya-gaya penyampaian makna. Adapun sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas *balāghah*, retorika bahasa Arab, serta penerapan *ijāz*, *itnāb*, dan *musāwāt* dalam berbagai jenis teks (Bima et al., 2025; Hidayah & Humaira, 2025).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam artikel ini adalah teks-teks bahasa Arab yang mengandung penerapan *asālīb al-ma'ānī*, khususnya *ijāz*, *itnāb*, dan *musāwāt*. Teks yang dianalisis meliputi ayat-ayat Al-Qur'an serta contoh ungkapan dalam bahasa Arab klasik yang relevan dengan kajian ilmu *al-Ma'ānī* (Bima et al., 2025).

Selain itu, subjek penelitian juga mencakup karya-karya ilmiah *balāghah*, baik berupa kitab klasik maupun literatur kontemporer, yang membahas konsep *asālīb al-ma'ānī* dan penerapannya dalam retorika bahasa Arab. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu mengungkap fungsi dan peran *ijāz*, *itnāb*, dan *musāwāt* sebagai strategi retorika dalam penyampaian makna (Hidayah & Humaira, 2025).

Dengan demikian, subjek penelitian ini tidak berupa individu atau kelompok responden, melainkan objek kajian tekstual yang dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi retorika bahasa Arab dalam perspektif ilmu al-Ma‘ānī (Hidayah & Humaira, 2025).

Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan membaca, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data berupa definisi, konsep, serta contoh-contoh penggunaan *ijāz*, *itnāb*, dan *musāwāt* dalam teks Arab, khususnya Al-Qur’an dan contoh bahasa Arab klasik. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis, dengan cara mendeskripsikan konsep-konsep *asālīb al-ma‘ānī* serta menganalisis fungsi retorika masing-masing gaya bahasa berdasarkan perspektif ilmu al-Ma‘ānī (Bima et al., 2025).

Tahapan analisis data meliputi: reduksi data dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk deskripsi dan contoh analisis *balāghah*, serta penarikan kesimpulan mengenai peran *ijāz*, *itnāb*, dan *musāwāt* sebagai strategi retorika dalam bahasa Arab. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fungsi *asālīb al-ma‘ānī* dalam penyampaian makna yang efektif dan kontekstual (Bima et al., 2025; Hidayah & Humaira, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *asālīb al-ma‘ānī*—yang meliputi *ijāz*, *itnāb*, dan *musāwāt*—berfungsi sebagai strategi retorika yang sistematis dalam bahasa Arab. Ketiga gaya bahasa tersebut tidak digunakan secara kebetulan, melainkan dipilih berdasarkan kebutuhan komunikasi dan kesesuaian konteks (*muqtaḍā al-ḥāl*). Temuan ini menegaskan bahwa variasi struktur kalimat dalam bahasa Arab memiliki tujuan maknawi dan retorik yang jelas (Rahayu et al., 2025).

Ijāz sebagai Strategi Kepadatan Makna

Hasil analisis menunjukkan bahwa *ijāz* berperan penting dalam menyampaikan makna yang luas melalui lafaz yang singkat dan padat. Penggunaan *ijāz* memungkinkan pesan disampaikan secara tegas dan efektif tanpa kehilangan kejelasan makna. Hal ini tampak jelas dalam ayat Al-Qur’an (وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ) (QS. Al-Baqarah: 179), yang secara lahiriah mengandung makna kontradiktif antara *qisās* dan kehidupan. Namun, melalui *ijāz*, ayat tersebut justru menghadirkan kekuatan retorik yang menegaskan tujuan hukum *qisās* sebagai sarana menjaga kehidupan sosial (Mat & Zulfadhli, n.d.; Rahayu et al., 2025).

Dari perspektif ilmu al-Ma‘ānī, penggunaan *ijāz* dalam ayat ini sesuai dengan konteks penetapan hukum yang menuntut kejelasan dan ketegasan pesan. Temuan ini sejalan dengan pandangan para ahli *balāghah* yang menyatakan bahwa *ijāz* sering digunakan dalam konteks normatif dan moral untuk menghasilkan efek makna yang kuat dan mendalam. Contoh ungkapan singkat seperti *الْصِّدْقُ نَجَاةٌ* juga memperlihatkan bagaimana *ijāz* mampu memadatkan pesan etis yang luas ke dalam struktur bahasa yang sederhana namun bermakna (Aida et al., 2025).

Itnāb sebagai Strategi Penegasan dan Perincian

Berbeda dengan *ijāz*, hasil penelitian menunjukkan bahwa *itnāb* digunakan ketika konteks komunikasi menuntut penegasan, perincian, atau penguatan makna. Penambahan lafaz dalam *itnāb* tidak bersifat redundan, melainkan memiliki fungsi

retoris yang jelas. Hal ini terlihat pada ayat ﴿فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ﴾ (QS. Al-Hijr: 30), di mana penggunaan dua kata penegas *كُلُّهُمْ* dan *أَجْمَعُونَ* berfungsi meniadakan kemungkinan pengecualian dan menegaskan kepatuhan total para malaikat (Marathe, 2022).

Selain itu, bentuk *itnāb* juga ditemukan dalam ayat ﴿حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى﴾ (QS. Al-Baqarah: 238), yang menunjukkan pola penyebutan khusus setelah umum (dhikr al-khāṣ ba'd al-āmm) (Fatimah & Ridlo, 2025). Penyebutan *ṣalāt al-wuṣṭā* setelah perintah menjaga seluruh salat memberikan penekanan khusus agar ibadah tersebut tidak dilalaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa *itnāb* berperan penting dalam mengarahkan perhatian pembaca atau pendengar pada aspek makna yang dianggap paling signifikan (Marathe, 2022).

Musāwāt sebagai Strategi Keseimbangan Makna

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *musāwāt* digunakan dalam konteks komunikasi yang bersifat netral dan informatif. Dalam *musāwāt*, lafaz yang digunakan seimbang dengan makna yang disampaikan, tanpa adanya pemadatan seperti pada *ijāz* maupun penambahan seperti pada *itnāb*. Contoh kalimat *يَذْهَبُ الطَّالِبُ إِلَى زَيْدٍ مُجْتَهِدٍ* dan *الْمُذْرَسَةُ* menunjukkan penyampaian informasi secara lugas dan proporsional (Bima et al., 2025).

Dalam perspektif ilmu al-Ma'ānī, *musāwāt* efektif digunakan ketika pesan tidak memerlukan penekanan atau perincian tambahan. Temuan ini menegaskan bahwa *musāwāt* berfungsi menjaga kejelasan dan keterpahaman makna, terutama dalam komunikasi sehari-hari dan teks ilmiah (Hasim & Baihaqi, 2024).

Asālīb al-Ma'ānī sebagai Strategi Retorika Kontekstual

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa *ijāz*, *itnāb*, dan *musāwāt* merupakan instrumen retorika yang saling melengkapi dalam kerangka *asālīb al-ma'ānī*. *Ijāz* menekankan efisiensi dan kekuatan makna, *itnāb* menekankan penegasan dan perincian, sedangkan *musāwāt* menekankan keseimbangan dan kejelasan. Ketiganya menunjukkan fleksibilitas bahasa Arab dalam menyesuaikan bentuk ungkapan dengan tujuan komunikasi dan kondisi audiens (Fatimah & Ridlo, 2025; Rahayu et al., 2025).

Pembahasan ini menegaskan bahwa variasi struktur bahasa dalam *balāgh* bukan sekadar variasi stilistika, melainkan strategi maknawi yang memiliki tujuan komunikatif tertentu. Dengan demikian, pemahaman terhadap *asālīb al-ma'ānī* menjadi kunci penting dalam analisis teks Arab, khususnya dalam mengungkap keindahan retorika dan ketepatan makna dalam Al-Qur'an, hadis, dan karya sastra Arab (Durus, n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap konsep *Asālīb al-Ma'ānī* dalam ilmu *Balāgh*, dapat disimpulkan bahwa *ijāz*, *itnāb*, dan *musāwāt* merupakan strategi retorika utama yang berperan penting dalam penyampaian makna bahasa Arab secara efektif dan kontekstual. Ketiga gaya bahasa tersebut tidak hanya merepresentasikan variasi struktur kebahasaan, tetapi juga mencerminkan kecermatan penutur dalam menyesuaikan ungkapan dengan tujuan komunikasi, kondisi pendengar, serta situasi penyampaian pesan.

Ijāz berfungsi sebagai strategi pemadatan makna yang menekankan efisiensi lafaz tanpa mengurangi kejelasan pesan, sehingga sangat efektif digunakan dalam konteks yang menuntut ketegasan dan kekuatan makna, sebagaimana terlihat dalam ayat-ayat hukum Al-Qur'an. *Itnāb*, di sisi lain, berperan sebagai strategi penegasan dan perincian makna melalui penambahan lafaz yang memiliki fungsi retoris tertentu, sehingga mampu

Dengan demikian, kajian Asālīb al-Ma‘ānī menegaskan bahwa keindahan dan ketepatan bahasa Arab tidak hanya terletak pada aspek gramatikal, tetapi juga pada kemampuan retoriknya dalam menyesuaikan ungkapan dengan konteks makna. Pemahaman terhadap ijāz, itnāb, dan musāwāt menjadi sangat penting, khususnya dalam analisis teks sastra dan teks keagamaan seperti Al-Qur‘an, karena melalui pendekatan ini makna yang tersirat dapat dipahami secara lebih mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, Asālīb al-Ma‘ānī dapat dipandang sebagai fondasi penting dalam membangun komunikasi bahasa Arab yang efektif, estetis, dan bermakna.

- Aida, I. N., Maulana, A., & Rosid, A. (2025). *INTEGRATING QUR'ANIC VERSES IN TEACHING ARABIC RHETORIC (BALAGHAH): A CLASSROOM ACTION RESEARCH APPROACH*. 10(2), 350–360.
<https://doi.org/10.18860/abj.v10i2.32788>
- Anggraini, P., Sopian, A., & Indonesia, U. P. (2023). *صَلَحَتْ سَلَمًا مَتَى . لَمَجَلَا قَيْنَبْ لَعَزَّ زَيْكِرَتَلَا عَم ، نَارَقَلَا يَفْ بُولَسَلَا لِيلَحَتْ يَفْ بَانَثَلَا بُولَسَا مَادَخْتَسَا ثَحْبَلَا اَذَهْ لَوَانْتِي اَذَهْلِي سَيِّنْرَا فِدَهْلَا . نَارَقَلَا صَنْ يَفْ تَارَابَعَلَا وَآ تَامَلَكَلَا رَارَكْتْ لِيلَحْتُو دِيدَحْتَلْ بُولَسَلَا لِيلَحَتْ بِيَلَسَا مَادَخْتَسَا رِيَشْتْ . فِيرَشَلَا صَنْلَا اَذَهْ يَفْ لِنَاسِرَلَاوْ نَعْلَمَا زَبَزْ عَتَلْ بَانَثَلَا بُولَسَا مَادَخْتَسَا قَيْنَبْ نَعْ فَشَكَلَا وَهْ ثَحْبَلَا وَآ ، تَارَابَعَلَا ، تَامَلَكَلَا رَارَكْتْ كَلَذْ يَفْ اَمَبْ ، نَارَقَلَا يَفْ عَوْنَتَمْ لَكْشَبْ مَدَخْتَسْ يْ بَانَثَلَا بُولَسَا نَا بَلَا لِيلَحْتَلَا جَنَاتِنْ رَارَكْتَلَا لَلَاخْ نَم . هَلَقْنْ يَفْ بَغْرِي بِيَلَا نَعْلَمَا وَآ ءَلَسِرَلَا لَعَزَّ يُوْقْ دِيكَاتْ رِيْفُوْتْ بَلَا رَارَكْتَلَا اَذَهْ فِدَهْيْ . مِهَافَلَمَا مَدَقِي ، مَاعْ لَكْشَبْ . نِيَعِمَاسَلَا وَآ عَا رَقَلَا لَعَزَّ قَيْطُفَاعْ تَارِيَّاتْ تَادَحَاوْ مِهَفَلَا قِيَمِيَعْتْ نَارَقَلَا تَايَا عَيْطِيَتَسْتْ ، مَظْنَلَمَا ءَغْلَا لِيلَحَتْ ثَحْبَلَا اَذَهْ رَاثَا زَوَاجَتْتْ . نَارَقَلَا نَعْمُو قَيْنَبْ لِيَكْشَتْ يَفْ بَانَثَلَا بُولَسَا قِيَمِيَهَا لَوْحْ بُوْرْ ثَحْبَلَا اَذَهْ رَثُوْتُو قَامِعَا نَاعَمْ جَارَخْتَسَا يَفْ بَانَثَلَا بُولَسَا مَادَخْتَسَا دَعَاسِي . مَلَسَلَا يَفْ بِيَلَمَجَلَاوْ يَحُوْرَلَا مِهَفَلَا يَفْ اَضْيَا . 4(2), 53–61.*
- Bima, N., Ramadhan, K., Harvina, M. J., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Baru, S. (2025). *ESTETIKA BAHASA ARAB DALAM HADIS: KAJIAN BALAGHAH TERHADAP IJAZ DAN ITHNAB PADA KITAB*. 3(6).
- Durus, K. (n.d.). : *نَاطِقَلَا عَانَمْ لِيلَخْلَا خِيَشَلَا دِهَامَجْ مَامَلَا نَا رَخَلَا مَوْلِيَاوْ لِهَابْ نَمُوِيْ دَحْلَا لِيَحْ لَا ءَغْلَبْ الْمَعَانِي | Introduction مل اذالها باتك في مكاتي قمدقلم قايح في مهم رود ءغلا نادر قلا بنب ميهافلنا قادأ هف ، ناسنلا | فقر علما لقني نا عيطتسيو ، مملأ براتج كل على ءغلا ناش لويحو . رخا لبأ درف نم - لها اهفسر ءغل قبيبر علا ءغلا ، اهب ميركلا نارقلا لزنا ينح - لساعت ءانبأ على نكاف ، قجمرتلا على بياتت قيوغل قبيبر علا اولمعتي نا قيملاسلا بو عسلا ميركلا نارقلا ءءارق نم اونكمتلي دتمي لصتم خيرات تاذ تلظ دقو . نييدا عيولا لظو ، نلا لبأ ليهالجا صر علا نم نكمي لا ارما اهيع ظافلحا و امب رناعش قماقو فيشرلا يوبلنا ثيدلحاو تزجمع بنبوغللا كل دنع ميركلا نارقلا او مطحلاي ام كل نلا ، ءشيعلما رومأ نل ، هر كفيو ، هر عشيو ، هب عقبو ، صخشلا قياتك ، ءغلاب برع دق ام لا هيرغ هفرعي تيل ناعلا بدحا قبيبر علا ءغلاو . اناسل وأ تنكا . متهايح في نوملسلماو برعلا اهلمعتسي اهنلا ملاعلا في تاعلا نساو لضا هيو ءعيسرلاو ءديقلاو ثيدلحاو نارقلا ءغل قينيلدا بتكلا ثركا نلا قيملاسلا بنب قيرفلنا ذخأي لا الذ . قبيبر علاو بوتكم مولعلا فقر علم جاتمح حاتقم هو . 67–91.*
- Fatimah, S. N., & Ridlo, U. (2025). *Konsep Pembelajaran Ilmu Balaghah Perspektif Ahmad Mushthafa Al-Maraghi dan Abdurrahman Habannakah: Analisis Komparatif*. 1(2), 530–538.
- Fitria, A., & Jauhar, A. (2025). *Pendekatan Ilmu Ma'ani terhadap Struktur Kalam dan Makna Tersirat dalam Surah Yusuf*. 6(1), 301–317.
<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i1.7410>
- Hasim, M. F., & Baihaqi, M. (2024). *The Use of the Istimbathiyah Method in Learning the Ma'ani (Balaghah) Using Mutasyabihat fi al-Alfadz Verses*. 11(2), 259–276.

- Hidayah, S. N., & Humaira, A. Y. (2025). *JOURNAL OF COMPREHENSIVE SCIENCE PERKEMBANGAN ILMU BALAGHAH DAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB*. 1(1), 1–12.
- Ilmu, J., Tafsir, A., & Rohman, A. (2022). *AL-FANAR*. 5, 84–101. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v5n1.84-101>
- Lazuardi, F. (2025). *J o l r*. 1(2), 379–386.
- Marathe, M. (2022). *Creation of a Numerical Scoring System to Objectively Measure and Compare the Level of Rhetoric in Arabic Texts : A Feasibility Study , and A Working Prototype*. September, 0–104. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15765533>
- Mat, A. C., & Zulfadhli, A. (n.d.). *TRANSLATION OF RHETORIC IN ARABIC PREPOSITION IN THE TEXT OF AL-QUR ' AN*. 287–292.
- Musyayyadah, M. (1886). 78–52. *تأفصلا قروس في هينا عمو يناشندلا ملاكلا*.
- Rahayu, F., Hanafi, M., & Ariza, F. N. (2025). *MEMAHAMI PESAN AL-QUR ' AN LEBIH DALAM: APLIKASI RETORIKA BALAGHAH UNTUK PENINGKATAN LITERASI SEBUAH PENDEKATAN KONSEPTUAL*. 228–239.
- Yūsuf, S., & Study, C. (2025). *Conveying Conciseness in the Translation of Quranic Qaṣaṣ*. 7(5), 55–76.

